

**PENGARUH *BUSINESS RISK* TERHADAP CAR PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**EKA PRASETYA MAHARDIKA
NIM :2017240855**

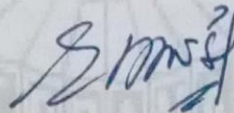
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Prasetya Mahardika
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 18 Agustus 1994
N.I.M : 2017240855
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh *Business Risk* Terhadap CAR Pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 Februari 2019



(Evi Sistivarini, S.E., M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 26 Februari 2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH *BUSINESS RISK* TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Eka Prasetya Mahardika
STIE Perbanas Surabaya
Email: ekadika02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR and BOPO simultaneously and partially on the CAR. The population used of Commercial National Private Banks of Non Devisa. The data was taken by purposive sampling method, the selected bank were PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank ICBC Indonesia, and PT Bank Bukopin, Tbk. Data collection used documentation method then it was analyzed by using multiple linear regression analysis techniques. The simultaneously showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO variable had significant influence on the CAR. The partially IPR, APB, and BOPO variable had a significant negative effect on the CAR, the IRR variable had a significant positive effect on the CAR, the LDR and PDN variables had a no significant negative effect on the CAR, the NPL and FBIR variables had a no significant positive effect on the CAR.

Keywords: Business Risk, CAR

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi artinya dana yang dihimpun dari masyarakat (*surplus of funds*) atau pihak ketiga disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit of fund*) dalam bentuk *lending* kredit atau dalam bentuk lainnya yang sifatnya meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Dalam menjalankan fungsi pokoknya bank membutuhkan kecukupan modal sebagai sumber utama pembiayaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya juga sebagai antisipasi bila bank mengalami terjadinya potensi kerugian, serta untuk menjaga kepercayaan bank di masyarakat. Tingkat kemampuan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah CAR. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menjaga likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan buruk apabila nilai CAR selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Apabila nilai CAR semakin rendah, artinya reputasi bank memburuk dan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank semakin menurun.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah diolah pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara rata - rata mengalami penurunan pada tahun 2013 - 2018 yang dapat

dibuktikan dengan rata - rata tren negatif sebesar (0,16) persen. Apabila ditinjau dari masing-masing bank, dari 38 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 9 bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan adanya rata - rata tren negatif.

Tabel 1
Posisi CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2013 – 2018 (dalam persen)

No	Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata CAR	Rata Tren
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	15,82	15,95	0,13	15,20	-0,75	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,35	-0,09	17,30	0,31
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK	15,12	14,20	-0,92	13,56	-0,64	15,03	1,47	10,52	-4,51	11,12	0,6	13,07	-0,80
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK	16,99	15,07	-1,92	25,58	10,51	25,15	-0,43	25,67	0,52	24,37	-1,3	22,14	1,48
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	20,13	16,43	-3,7	17,70	1,27	20,64	2,94	22,56	1,92	20,80	-1,76	20,11	0,13
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	15,66	16,86	1,2	18,65	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	22,81	-0,25	19,41	1,43
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	19,43	3,04	15,75	-3,68	15,38	-0,37	15,96	0,14
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	18,13	-0,09	16,83	0,55
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	17,48	18,17	0,69	20,84	2,67	22,30	1,46	23,24	0,94	22,82	-0,72	20,45	1,01
9	PT. BANK GANESHA	13,81	14,18	0,37	14,40	0,22	34,93	20,53	30,10	-4,83	32,84	2,74	25,17	3,81
10	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, TBK	13,07	21,71	8,64	18,82	-2,89	17,20	-1,62	24,86	7,66	23,14	-1,72	20,32	2,01
11	PT. BANK HSBC INDONESIA	13,10	13,41	0,31	18,59	5,18	23,69	5,1	22,49	-1,2	21,69	-0,8	18,83	1,72
12	PT. BANK IBC INDONESIA	20,11	16,73	-3,38	14,38	-2,35	15,86	1,48	17,71	1,85	17,38	-0,33	17,03	-0,55
13	PT. BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	23,15	-3,91	22,86	2,06
14	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK	14,03	13,61	-0,42	15,49	1,88	15,27	-0,22	14,15	-1,12	11,80	-2,35	14,06	-0,45
15	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	18,97	18,47	-0,5	21,06	2,59	20,80	-0,26	21,14	0,34	20,68	-0,46	20,06	0,34
16	PT. BANK MASPION INDONESIA	21,00	19,43	-1,57	19,33	-0,1	24,32	4,99	21,59	-2,73	22,06	0,47	21,29	0,21
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK	14,07	10,44	-3,63	12,97	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	13,88	-0,23	13,14	-0,04
18	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK	12,76	16,01	3,25	14,93	-1,08	16,98	2,05	17,63	0,65	19,20	1,57	16,25	1,29
19	PT. BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,21	8,24	28,17	-0,04	24,96	-3,21	25,69	0,73	24,41	1,28
20	PT. BANK MEGA, TBK	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,1	21,06	-3,05	20,87	1,06
21	PT. BANK MESTIKA DHARMA	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,6	35,12	6,86	35,21	0,09	33,03	-2,18	30,88	1,21
22	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK	13,09	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	14,90	2,32	15,96	0,36
23	PT. BANK MULTIARTIA SENTOSA	146,14	60,54	-85,6	34,99	-25,55	28,20	-6,79	21,73	-6,47	17,36	-4,37	56,15	-25,76
24	PT. BANK NATIONALNOBU	87,49	48,97	-38,52	27,48	-21,49	26,18	-1,3	26,83	0,65	24,57	-2,26	40,25	-12,58
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK	15,75	16,55	0,8	18,07	1,52	20,57	2,5	17,50	-3,07	18,92	1,42	17,89	0,63
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK	19,28	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	16,74	-0,77	17,98	-0,51
27	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK	15,28	15,39	0,11	23,85	8,46	34,50	10,65	42,64	8,14	42,14	-0,5	27,86	5,37
28	PT. BANK PERMATA, TBK	14,28	13,58	-0,7	15,00	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	19,59	1,47	16,24	1,06
29	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK	18,73	15,10	-3,63	16,18	1,08	16,46	0,28	20,30	3,84	21,55	1,25	18,64	0,56
30	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	14,77	15,06	0,29	13,27	-1,79	20,05	6,78	22,06	2,01	16,84	-5,22	17,01	0,41
31	PT. BANK SBI INDONESIA	22,33	25,20	2,87	46,38	21,18	47,33	0,95	42,17	-5,16	39,48	-2,69	39,54	3,43
32	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	39,80	37,11	-2,69	115,0	77,88	85,28	-29,71	67,85	-17,43	46,97	-20,88	55,40	1,43
33	PT. BANK SINARMAS, TBK	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,70	2,33	18,31	1,61	18,42	0,11	18,26	-0,68
34	PT. BANK TABUNGAN PESUNAN NASIONAL, TBK	23,09	23,30	0,21	24,52	1,22	25,60	1,08	24,91	-0,69	23,62	-1,29	24,04	0,11
35	PT. BANK UOB INDONESIA	14,94	15,72	0,78	16,20	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	16,20	-0,88	16,08	0,25
36	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	17,95	18,35	0,4	19,30	0,95	24,58	5,28	18,17	-6,41	17,20	-0,97	19,25	-0,15
37	PT BRI AGRO NIAGA, TBK	21,60	19,06	-2,54	22,12	3,06	23,68	1,56	29,58	5,9	24,00	-5,58	23,34	0,48
38	PT PAN INDONESIA BANK, TBK	15,42	15,62	0,2	19,94	4,32	20,32	0,38	22,26	1,94	21,70	-0,56	19,21	1,26
	Rata - rata	22,87	19,70	-3,16	22,67	2,97	24,18	1,51	23,45	-0,73	22,06	-1,39	22,46	-0,16

Sumber : Laporan Keuangan OJK, data diolah

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Lukman Dendawijaya (2009:121), mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus untuk menghitung CAR, yaitu (Veithzal Rivai, 2013 : 472) :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Risiko Usaha

Risiko usaha yaitu potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu yang menimbulkan kerugian berkaitan dengan perusahaan. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:6). Risiko - risiko yang dapat dihadapi oleh bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.18/POJK.03/2016) tentang penerapan risiko bagi bank umum terdapat delapan risiko, namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan / atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:11).

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko likuiditas, yaitu (Kasmir, 2012 : 315-319)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2012:315), mendefinisikan LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung rasio LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% =$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Kasmir (2012:315), mendefinisikan IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung rasio IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% =$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:8). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit, antara lain sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPL, yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% =$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai dkk, 2013:474). Rumus yang digunakan untuk menghitung APB, yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100 \% =$$

Risiko Pasar

Ikatan Bankir Indonesia (2015:9), mendefinisikan risiko pasar adalah “Risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan *option*”. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko pasar adalah :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga yang timbul akibat terjadinya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273). Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR, yaitu :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100 \% =$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih antara aset dan liabilitas valas setelah memperhitungkan rekening - rekening administratifnya (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:274). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro Suhardjono 2012:274) :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Liabilitas Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% =$$

Risiko Operasional

Ikatan Bankir Indonesia (2015:13), mendefinisikan risiko operasional adalah “Risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian - kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank”. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis risiko operasional adalah sebagai berikut :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

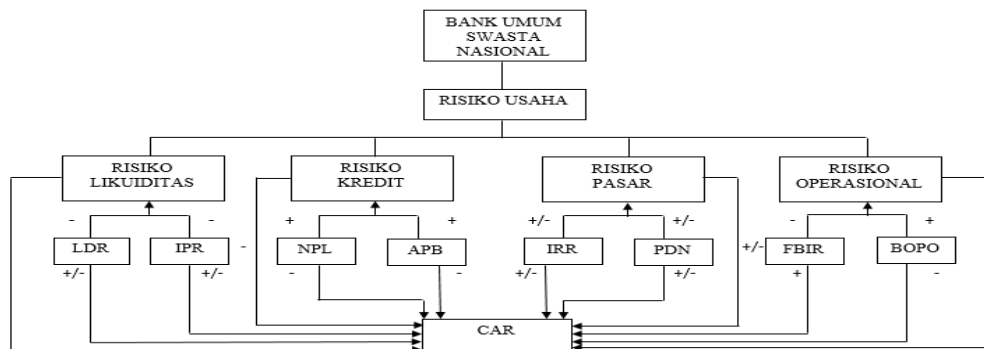
FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa - jasa lainnya atau *spread based* selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio FBIR, yaitu (Veithzal Rivai dkk, 2013:482) :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% =$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dengan menekan biaya operasional untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO, yaitu (Veithzal Rivai dkk, 2013:482) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% =$$



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dipublikasikan pihak lain (Mudrajad Kuncoro, 2013:148). Dapat dikatakan penelitian sekunder karena data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui media perantara atau lembaga lainnya yaitu laporan keuangan perbankan melalui website Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018.

Berdasarkan metode analisisnya, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk

mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel bebas dengan variabel terikat (Mudrajad Kuncoro, 2013:15). Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang diteliti :

CAR merupakan perbandingan antara modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan aset tertimbang menurut risiko pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB merupakan perbandingan antara total aset produktif bermasalah dengan total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitive*

Liabilities (IRSL) yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN merupakan perbandingan antara selisih aset valas dan pasiva valas, baik pada neraca maupun komitmen dan kontijensi, dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan selain bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari tiga puluh delapan bank dengan melihat berdasarkan modal inti dan modal pelengkap. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi, namun hanya beberapa bank yang terpilih untuk dijadikan anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal Rp 4.000.000.000.000 sampai dengan Rp 8.000.000.000.000 periode Juni tahun 2018 dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren negatif selama tahun 2013

sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka di dapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Bukopin, Tbk.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) terhadap variabel terikat (CAR). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 2,096 - 0,025 X_1 - 0,123 X_2 + 0,568 X_3 - 1,621 X_4 + 0,358 X_5 - 0,507 X_6 + 0,042 X_7 - 0,120 X_8 + e_i.$$

$(\beta_0) = - 2,096$ menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO (variabel bebas = 0, maka variabel terikat = - 2,096).

$(\beta_1) = - 0,025$ menunjukkan bahwa apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,025 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_2) = - 0,123$ menunjukkan bahwa apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,123 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_3) = 0,568$ menunjukkan bahwa apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,568 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_4) = - 1,621$ menunjukkan bahwa apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 1,621 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_5) = 0,358$ menunjukkan bahwa apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,358 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_6) = - 0,507$ menunjukkan bahwa apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,507 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_7) = 0,042$ menunjukkan bahwa apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,042 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_8) = - 0,120$ menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,120 persen dengan asumsi

nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menunjukkan pengaruh secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) terhadap variabel terikat (CAR). Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = 8 dan df penyebut (df_2) = 57 sehingga $F_{tabel} = 2,11$.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis (H_0) yaitu :

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

Uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7,798 > F_{tabel} = 2,11$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Koefisien determinasi r square adalah sebesar $0,523$ artinya perubahan pada variabel CAR

sebesar $52,3$ persen disebabkan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan, sedangkan sisanya sebesar $47,7$ persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model hasil penelitian.

Koefisien kolerasi (r) menunjukkan yaitu sebesar $0,723$ menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel CAR.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, dan apakah variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, serta apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Adapun penjelasan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_i < 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Sisi Kanan

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji Sisi Kiri

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji Dua Sisi

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,878 < t_{tabel} \pm 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,013 artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,3 persen terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,291 > t_{tabel} \pm 2,002$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,084 artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 8,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 1,177 > t_{tabel} - 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,024 artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,983 < t_{tabel} - 1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,135 artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 13,5 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 6,237 > t_{tabel} \pm 2,002$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,406 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 40,6 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} - 1,614 < t_{tabel} \pm 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,044 artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 4,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 1,220 < t_{tabel} 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,025 artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,025 < t_{tabel} - 1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,067 artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 6,7 persen terhadap CAR.

Tabel 2
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	-0,878	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-0.116	0.013
IPR (X2)	-2,291	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	-0.290	0.084
NPL (X3)	1,177	-1,672	Diterima	Ditolak	0.154	0.024
APB (X4)	-2,983	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,367	0.135
IRR (X5)	6,237	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	0.637	0,406
PDN (X6)	-1,614	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-0.209	0,044
FBIR (X7)	1,220	1,672	Diterima	Ditolak	0.159	0,025
BOPO (X8)	-2,025	- 1,672	Ditolak	Diterima	-0.259	0.067

Sumber : Data diolah

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR,

IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO terhadap variabel yang memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel NPL dan PDN ditunjukkan pada table 3.

Tabel 3
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian
LDR	Positif / negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif / negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / negatif	Negatif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data diolah

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,025 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Peningkatan LDR menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan likuiditas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban bank pada pihak ketiga dan menyebabkan risiko likuiditas menurun, jadi LDR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, dan selama

periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,123 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat - surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Peningkatan IPR menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan

likuiditas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban bank pada pihak ketiga dan menyebabkan risiko likuiditas menurun, jadi IPR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,568 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan bank, sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih kecil daripada pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Penurunan NPL menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga risiko kredit menurun, jadi NPL memiliki pengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,621 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Peningkatan APB menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga risiko kredit meningkat, jadi APB memiliki pengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,358 persen dan searah dengan kenaikan tren suku bunga sebesar positif 0,006 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila IRR mengalami penurunan, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga pada saat itu cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih

kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Penurunan IRR menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga diketahui bahwa selama periode penelitian mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko pasar meningkat, jadi IRR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko pasar, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,507 persen dan berlawanan dengan peningkatan tren nilai tukar sebesar positif 3,52 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif sebesar 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan PDN memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Peningkatan PDN menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang pada saat itu cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar menurun dan menyebabkan risiko pasar menurun, jadi PDN memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko pasar, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,042 persen. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap CAR.

Penurunan FBIR menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan biaya bunga, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga menurun dan menyebabkan risiko operasional meningkat, jadi FBIR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko operasional, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,120 persen. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,04 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

Peningkatan BOPO menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga kemampuan dalam mengelola biaya operasional semakin menurun dan menyebabkan risiko operasional meningkat, jadi BOPO memiliki pengaruh positif (searah) terhadap risiko operasional, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel LDR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode

triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel IPR, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NPL, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPL, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi sebesar 40,5 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling

dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian skripsi, ada implikasi penelitian yang dapat memberikan dampak bagi bank sampel penelitian. Adapun implikasi penelitian yaitu bank yang memiliki rata-rata CAR terendah dalam kegiatan usaha harus mampu mengelola kualitas produktif dengan *prudent* dan baik agar bank dapat menciptakan pendapatan yang meningkat secara konsisten dengan demikian laba usaha menjadi semakin meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat.

KETERBATASAN

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya selama 6 tahun yaitu penelitian mulai triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk risiko likuiditas yaitu LDR dan IPR, risiko kredit yaitu NPL dan APB, risiko pasar yaitu IRR dan PDN, dan risiko operasional yaitu FBIR dan BOPO.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank ICBC Indonesia, dan PT Bank Bukopin, Tbk.

SARAN

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan maupun peneliti selanjutnya :

Bagi Industri Perbankan

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama Bank Bukopin yang memiliki rata - rata CAR terendah yaitu sebesar 14,65 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan presentase lebih besar dibandingkan ATMR yang dimiliki agar kemampuan kemampuan permodalan bank untuk menutup risiko semakin baik.

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama Bank ICBC Indonesia, dan Bank Bukopin yang memiliki rata - rata IRR di bawah 100 %, diharapkan bank sampel penelitian melakukan sejumlah upaya antara lain, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka diharapkan untuk terus mengupayakan terjadi kenaikan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga. Apabila tingkat suku bunga menurun, bank - bank sampel penelitian diharapkan untuk terus mengupayakan terjadi kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan IRSL agar dapat terhindar dari risiko suku bunga.

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama Bank Sinarmas yang memiliki rata - rata IPR terendah yaitu sebesar 12,43 persen,

diharapkan untuk mampu meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatan, sehingga bank sampel penelitian dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama Bank Bukopin yang memiliki rata - rata APB tertinggi yaitu sebesar 3,03 persen, diharapkan agar lebih berhati - hati dalam mengelola aset produktif yang bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, sehingga perolehan pendapatan bank menjadi meningkat dan tingkat terjadinya aset produktif bermasalah menjadi kecil.

Kepada bank - bank sampel penelitian, terutama Bank Sinarmas yang memiliki rata - rata BOPO tertinggi yaitu sebesar 91,38 persen, diharapkan agar bank sampel penelitian dapat menurunkan BOPO dengan upaya meningkatkan total pendapatan operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total biaya operasional, sehingga bank sampel penelitian dapat memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasionalnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama disarankan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang tidak

diteliti dalam penelitian ini seperti variabel LAR, NIM, dan APYDM.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Sinarmas. Profil Perusahaan. (<http://www.banksinarmas.co.id>, diakses tanggal 3 September 2018).
- Bank ICBC Indonesia. Profil Perusahaan. (<http://www.indonesia.icbc.com>, diakses tanggal 3 September 2018).
- Bank Bukopin. Profil Perusahaan. (<http://www.bukopin.co.id>, diakses tanggal 3 September 2018).
- Gustaf Naufan Febrianto, dan Anggraeni, 2016 “Pengaruh Business Risk Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public”. *Journal of Business & Banking Academic*. 6 (October). Pp 147-163
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni, 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang go public”. *Journal of Business & Banking Academic*. 5 (October). Pp 131 – 148
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko I*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 20*. Semarang:BP Undip.
- _____, 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : Undip.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : PT Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Nur Aisyah Koraimah. 2017. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Publikasi Keuangan Bank. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 3 September 2018).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Perbankan dari Teori Praktik.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rini Agustin Hidayatullah. 2018. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sekar Ayu Pitaloka. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen*